

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan, maupun bentuk bentuk usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh diharapkan nantinya dapat digunakan untuk kelangsungan suatu badan usaha. Kemudian yang paling penting, badan usaha diusahakan terus menerus memperoleh keuntungan maka bisa dikatakan badan usaha tersebut dapat dijamin kelangsungan hidupnya. Dari sekian banyak badan usaha, Bank sebagai salah satu badan usaha yang khusus bergerak dibidang keuangan.

Bank merupakan sebuah badan usaha yang tugas utamanya ialah sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana lebih kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Tujuan bank sendiri pada umumnya adalah memperoleh profit yang tinggi, dimana profit tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut. Sebagai suatu perusahaan pada bidang keuangan, bank mempunyai 3 kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana untuk di kelola, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank memberikan kembalidana yang diperoleh kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam penyaluran dananya.

Dunia perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi penyelenggaraan transaksi, pembayaran serta menjadi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kemampuan bank untuk mendapatkan profit biasanya dapat diukur menggunakan rasio pengukuran profitabilitas karena dianggap indikator paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Bank Indonesia lebih memprioritaskan penilaian terhadap besarnya *Return On Assets* (ROA) dibanding dengan unsur *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia sendiri berperan sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Menurut Kasmir (2012) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari ROA. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga berdampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Dalam upaya untuk mencapai profitabilitas tersebut sesuai dengan yang diharapkan harus

memperhatikan beberapa aspek yang berpengaruh, antara lainnya ialah Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia 5/8/2003, mengenai ruang lingkup manajemen risiko, terdapat 8 macam risiko, salah satunya yang berpengaruh dengan profitabilitas adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terjadi sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun counterparty lainnya pada saat jatuh tempo. *Non Performing Financing (NPF)* digunakan dalam penelitian ini sebagai rasio untuk analisis risiko kredit. Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing (NPF)* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang diklasifikasikan kurang lancar diragukan, dan macet. Sebuah bank yang dirongrong kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. ROA merupakan salah satu tolak ukur profitabilitas akan menurun. (SiswantoSutojo, 2008)

Menurut Simorangkir (2004), likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan. Untuk mengukur tingkat likuiditas, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. FDR yang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (M. Shalahuddin Fahmy, 2014).

Industri keuangan syariah mulai berkembang di Indonesia, namun penetrasi pasarnya masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, saat ini pertumbuhan pasar industri keuangan syariah belum optimal, penetrasi pasarnya baru mencapai angka 5% dari aset. Pernyataan tersebut disampaikan Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman D Hadad di hadapan Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat meresmikan pencanangan Gerakan Aku Cinta Keuangan Syariah di Parkir Selatan, Senayan, Jakarta. Menurut Ketua Dewan Komisiner OJK bahwa saat ini belum mencapai pertumbuhan optimal, penetrasi masih jauh, masih 5% dari aset. Sejak dua dasawarsa yang lalu, saat dimulai di tahun 1992, industri keuangan syariah telah berkembang pesat mencakup bank, non bank seperti asuransi, dana pensiun, dan pasar modal seperti obligasi syariah atau sukuk, reksa dana dan saham syariah. Perkembangan itu tentu tidak bisa dicapai tanpa dukungan pemerintah. Pada di triwulan pertama 2015, total aset perbankan syariah mencapai Rp 264 triliun. Aset keuangan non bank syariah mencapai Rp 50 triliun. Sampai akhir Maret 2015, total saham syariah yang diperdagangkan di pasar modal syariah mencapai nilai Rp 3.037,46 triliun, sementara sukuk korporasi yang diperdagangkan mencapai nilai Rp 7,1 triliun dan Reksadana Syariah sebesar Rp 11,7 triliun.

Alasan melakukan penelitian terhadap profitabilitas pada bank syariahialah karena industri perbankan syariah lambat laun mulai bisa diterima masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perkembangan industri perbankan syariah selama 5 tahun kebelakang ini sebesar 13 juta nasabah. Ketua Dewan Komisiner OJK, Muliaman D Hadad menjelaskan bahwa peningkatan

perbankan syariah merata di berbagai sektor di industri perbankan syariah. Namun permasalahan bank syariah ialah bekerja dengan aturan yang ketat dan memilih investasi yang sesuai syariah saja. Implikasinya ialah bank syariah harus menjalani supervisi dan tidak jarang menangani secara langsung operasional suatu proyek yang didanainya. Bank syariah pun harus mampu meminimalisir potensi kerugian dan mengamankan tingkat keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank-bank riba. Sehingga masih belum banyak penelitian terkait bank syariah. Karena bagi perusahaan termasuk perusahaan perbankan masalah profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Tiap tahunnya, Bank tidak bisa berupaya maksimal dalam meningkatkan profitabilitas karena upaya bank dalam meningkatkan laba dibatasi oleh rasio-rasio keuangan yang memiliki batas minimal dan maksimal oleh Bank Indonesia. Jadi, bank tidak dianjurkan untuk mengambil risiko kerugian yang terlalu tinggi. Apabila bank mengalami kerugian, pihak yang paling rentan menanggung kerugian tersebut adalah pihak nasabah bank. Hal ini terlihat pada struktur neraca bank bahwa nilai yang terbesar berasal dari kredit yang diberikan dan utang bank terhadap pihak ketiga atau nasabah bank.

Karena penting untuk dipahami dan dipelajari lebih dalam mengenai pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas tersebut maka dibuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Bank Indonesia (BI)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia?
2. Apakah Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia
2. Menguji pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap :

### **1. Bagi Penyusun**

Dapat menambah wawasan serta dapat sebagai sarana untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh Risiko Kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia.

## **2. Pihak Bank**

Dapat menjadi acuan sebagai gambaran bagi Bank mengenai pengaruh Risiko Kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia.

## **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi serta untuk menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan masukan, tambahan wawasan serta pengetahuan dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi.

## **4. Pihak Investor**

Bagi pemegang saham dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai Risiko Kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan juga untuk pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal ini secara sistematis dibagi dalam tiga bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi mengenai penguraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis datayang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistic dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran



